

## PENGARUH *FINANCIAL AWARENESS* DAN *LOVE OF MONEY* TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI Z

Helen Fransiska

[helenfransiska24@gmail.com](mailto:helenfransiska24@gmail.com)

Dewi Sri

[dewi\\_sri@ukmc.ac.id](mailto:dewi_sri@ukmc.ac.id)

### ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial awareness* dan *love of money* terhadap pengelolaan keuangan generasi Z. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z di Kota Palembang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan menyebarkan kuesioner dan diperoleh 104 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif, pengujian instrumen penelitian, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial awareness* dan *love of money* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan generasi Z.

**Kata Kunci :** *Financial Awareness, Love of Money, Pengelolaan Keuangan*

### ABSTRACT

*This research aims to determine the influence of financial awareness and love of money on generation Z's financial management. This research uses quantitative methods and primary data types. The population in this research is generation Z in Palembang City. The sampling technique used was the purposive sampling method by distributing questionnaires and obtained 104 respondents. The data analysis used in the research is descriptive statistical analysis, research instrument testing, classical assumption testing, and hypothesis testing. The results of this research show that financial awareness and love of money influence generation Z's financial management.*

**Keywords:** *Financial Awareness, Love of Money, Financial Management*

### PENDAHULUAN

Generasi Z saat ini dikenal dengan sebutan *you only live once* (YOLO) dan *fear of missing out* (FOMO). YOLO adalah tindakan menikmati hidup saat ini dan tidak mempertimbangkan atau memikirkan tentang peristiwa yang akan datang. Sebaliknya, FOMO mengacu pada ketakutan akan tertinggal oleh tren saat ini. Generasi Z dengan pola pikir YOLO lebih memilih menggunakan uangnya untuk pergi ke tempat-tempat liburan yang menarik dibandingkan menyimpannya sebagai dana pensiun. Generasi Z meyakini masa pensiun adalah sebuah peristiwa yang masih jauh untuk dipikirkan, sedangkan jika pergi ke tempat liburan yang menarik dan menyenangkan akan memberikan pengalaman yang memuaskan sehingga dapat langsung dibagikan ke akun media sosialnya. Generasi Z dengan pola pikir FOMO akan menghabiskan uangnya untuk barang atau keperluan yang

semestinya tidak mereka perlukan namun wajib untuk dimiliki agar tidak ketinggalan tren. Misalnya saja membeli handphone keluaran terbaru, membeli pakaian dan sepatu bermerek dengan harga yang fantastis (Cahyani, 2023).

Generasi Z mempunyai fungsi penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Persentase generasi Z dari jumlah penduduk yaitu sebesar 27,94%. Mayoritas generasi Z masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan yang berdampak di masa depan, sehingga individu memerlukan pengelolaan keuangan yang sehat agar dapat memiliki kontrol yang baik terhadap keuangannya (Agustin, dkk., 2023). Individu yang mengelola keuangannya secara efektif dapat menyesuaikan pemasukan dan pengeluarannya. Individu mengelola keuangannya dengan efektif mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dapat terhindar dari permasalahan keuangan (Alianti, dkk., 2021). Individu dapat mempunyai pengelolaan keuangan yang efektif ketika dapat mengatur anggaran mereka, mengendalikan pengeluaran, menghemat uang, dan melakukan investasi secara bijak (Afandy & Niangsih, 2021 dalam Mahri, dkk., 2023).

Pengelolaan keuangan wajib untuk dilakukan, karena jika individu tidak melakukan pengelolaan keuangan akan membuat individu mengarah kepada perilaku konsumtif dalam mengeluarkan uangnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan keuangan melalui penganggaran dan pencatatan keuangan (Fajriyah & Listiadi, 2021). Menurut Putri & Lestari (2019) pengelolaan keuangan adalah upaya untuk mendukung dan mencukupi keberlangsungan hidup individu dengan kegiatan mengelola sumber keuangan secara efektif serta terorganisir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh OCBC NISP (*Financial Fitness Index*, 2021) bahwa kesehatan keuangan pada generasi muda di Indonesia masih kurang sehat yaitu hanya 85,6% dan selebihnya 14,4% generasi muda di Indonesia terlihat sehat tetapi masih belum ideal. Ada sekitar 46% dari generasi muda di Indonesia menganggap mempunyai pengelolaan atau perencanaan keuangan, tetapi faktanya hanya ada 16% generasi muda yang mempunyainya. Penelitian OCBC NISP *Financial Fitness Index* pada tahun 2022, mengatakan bahwa ada sekitar 76% generasi muda di Indonesia memiliki kebiasaan buruk yang perlu ditinggalkan agar generasi muda dapat sehat finansial. Kesehatan finansial negara Indonesia jauh dari kata ideal yaitu hanya 40,06 poin sedangkan negara Singapura mencapai 62 poin (*Financial Fitness Index*, 2022)

Pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kehidupan keuangan individu dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut penelitian Pahlevi & Nashrullah (2020) bahwa faktor *financial awareness* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu, dimana dengan adanya *financial awareness* maka keuangan individu tersebut juga akan terkelola dengan baik dan masalah ekonomi yang dihadapi oleh sebagian individu umumnya dikarenakan individu yang tidak sadar terhadap masalah keuangannya (Holik & Mulyeni, 2019). Putri (2022) berpendapat bahwa *financial awareness* penting dan harus diketahui oleh semua orang terutama generasi muda yang perjalanan hidupnya masih panjang dan tentunya tidak lepas dari pemakaian uang dalam berbagai situasi.

*Financial awareness* adalah kesadaran individu mengenai keuangan

pribadinya yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengelolaan keuangan yang efektif untuk menghindari kesulitan dalam hal finansial di masa mendatang (Pahlevi & Nashrullah, 2020). *Financial awareness* didefinisikan sebagai suatu tindakan yang penuh kesadaran dan memiliki keinginan akan mengelola keuangan, baik dalam rentang waktu yang singkat maupun lama dengan tujuan mengoptimalkan keberhasilan (Prameswari, dkk., 2023). Individu yang menerapkan *financial awareness* dalam kehidupannya, maka individu dapat mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dan individu tidak akan kesulitan dalam mengatur rencana keuangan di masa depan (Holik & Mulyeni, 2019). Pengelolaan keuangan yang efektif dapat dipengaruhi oleh *love of money* (Alianti, dkk., 2021).

*Love of money* merupakan tindakan individu mengenai uang serta ambisi individu terkait dengan keuangan (Tang dan Chen, 2008 dalam Delmiyetti, dkk., 2022). Individu yang sangat mencintai uang akan cenderung terdorong untuk mencari cara menghasilkan jumlah uang yang besar dengan melakukan segala tindakan. Individu yang rasa kecintaan terhadap uang semakin besar akan semakin berwaspada dalam menggunakan serta mengelola uang tersebut, oleh sebab itu *love of money* dipandang penting. Di sisi lain, individu yang mempunyai tingkat kecintaan yang rendah terhadap uang bisa menjuruskan individu ke sikap konsumtif, yang dimana akan berdampak atau berpengaruh pada pengelolaan keuangannya (Simange, dkk., 2022)

Berdasarkan beberapa hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti *financial awareness* dan *love of money* menjadi variabel penelitian, dimana terdapat kemungkinan bahwa *financial awareness* dan *love of money* merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan generasi Z. Sehingga, judul pada penelitian ini yaitu **“Pengaruh *Financial Awareness* Dan *Love of Money* Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z “**

## **TELAAH PUSTAKA**

Dalam *theory of planned behavior* (TPB) mengasumsikan bahwasannya seseorang berperilaku dengan cara yang logis, menerapkan informasi yang telah ada secara implisit maupun eksplisit dengan mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang ditetapkan oleh individu tersebut. TPB memprediksi bahwa perbuatan tidak seluruhnya merupakan hasil dari keinginan individu tersebut, namun timbul dari pengendalian kinerja perilaku sebagai perkiraan tambahan atas keinginan dan kebiasaannya (Ajen, 2005 dalam Laili, 2022).

Menurut Prameswari, dkk. (2023) *financial awareness* didefinisikan sebagai suatu tindakan sadar dan adanya keinginan untuk mengelola keuangan dengan benar untuk masa kini dan dimasa yang akan datang. Kehidupan akan menjadi lebih terlindungi jika individu memiliki *financial awareness* dalam kehidupannya (Feng, et al., 2022). *Financial awareness* juga merupakan kemampuan individu untuk menerapkan pemahaman dan pengetahuan keuangan agar dapat mengambil dan membuat keputusan yang benar dan tepat dalam situasi apapun. Individu dapat menghindari permasalahan keuangan di masa depan jika memiliki *financial awareness* dalam kehidupan pengelolaan keuangannya. Dengan memiliki *financial awareness* yang baik dalam pengelolaan keuangan, maka individu juga dapat memenuhi segala kebutuhannya.

Menurut Rudy, dkk. (2020) *love of money* mengacu kepada sejauh mana individu mencintai uang dan bagaimana individu tersebut memandang pentingnya uang dalam kehidupannya dimana uang adalah sesuatu yang memiliki peran penting dalam kegiatan sehari-harinya manusia. Menurut penelitian Delmiyetti, dkk (2022) bahwa setiap individu yang sangat menyukai uang dengan intensitas yang tinggi dapat berpengaruh pada setiap perbuatan yang dilakukan berdasarkan pada uang. Mayoritas individu mempunyai rasa cinta atau perhatian terhadap uang karena uang adalah suatu hal dalam kegiatan sehari-hari yang tidak bisa diabaikan dan sebagian besar individu menggunakan uang sebagai proses terjadinya transaksi.

Menurut Simange, dkk. (2022) pengelolaan keuangan merupakan suatu tindakan untuk merencanakan, menganalisa dan melaksanakan pengendalian yang berkaitan dengan kegiatan keuangan. Menurut Fathurrahman, et al. (2020) dalam Aini & Rahayu (2022) pengelolaan keuangan merupakan kemampuan mendasar yang dibutuhkan oleh setiap individu, sehingga semua individu harus dapat mengelola keuangan mereka, karena hal ini akan mempengaruhi kualitas hidup dan kestabilan keuangan mereka. Individu yang mengelola keuangan dengan baik sepanjang hidup mereka akan lebih efektif dalam menggunakan uangnya.

Berdasarkan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2021), generasi Z adalah orang-orang yang berkelelahiran di tahun 1997 sampai tahun 2012. Generasi Z terkenal dengan sebutan *iGeneration*, generasi internet ataupun generasi net. Generasi Z mempunyai kemampuan untuk melaksanakan berbagai aktivitas secara bersamaan. Generasi Z telah mengetahui teknologi dan internet sejak dini, sehingga generasi Z sudah sangat terbiasa dengan teknologi dan generasi Z menanggapi sudah sangat bergantung dengan teknologi yang dapat mempengaruhi kepribadian mereka dengan cara yang tidak langsung (Wijoyo, dkk., 2020)

*Financial awareness* adalah keadaan dimana individu mempunyai pemahaman yang cukup berkaitan dengan keuangan dan mulai mengelola uang dengan baik untuk menghindari terjadinya permasalahan keuangan di masa depan (Pahlevi & Nashrullah, 2020). Dengan mempunyai *financial awareness*, individu dapat memisahkan antara keinginan dan kebutuhan. Keinginan lebih bersifat subjektif dan tidak diperlukan oleh individu untuk memilikinya sedangkan kebutuhan adalah sesuatu baik barang maupun jasa yang diperlukan untuk kegiatan sehari-hari yang bersifat objektif atau mengikat. Individu yang mempunyai *financial awareness* dapat lebih mengutamakan pengeluaran mereka dan mengalokasikan uang untuk berbagai kebutuhan yang lebih diperlukan.

*Financial awareness* sangat diperlukan untuk mengelola dan mengatur keuangan dengan baik (Pahlevi & Nashrullah, 2020). Dalam *theory of planned behavior* dimana sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh niat serta perilakunya (Ajen, 2005 dalam Laili, 2022). Sehingga individu dengan *financial awareness* yang tinggi dapat mengatur keuangannya secara efektif. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh Laili (2022) mengatakan bahwa *financial awareness* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keuangan pribadi. Sama halnya dengan penelitian Pahlevi & Nashrullah (2020) yang mendapatkan hasil bahwa *financial awareness* dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Ketika individu memiliki *financial awareness* dalam kehidupannya maka individu dapat terhindar

dari masalah keuangan di masa depannya sehingga kehidupannya akan lebih terlindungi. Berdasarkan pemaparan diatas, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

**H1 : *Financial awareness* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan generasi Z**

*Love of money* memberikan pandangan setiap individu terhadap uang yang dianggap penting, yang dimana hal ini dapat memberi tindakan positif maupun tindakan negatif (Agustin, dkk., 2023). *Love of money* mendorong individu untuk bekerja lebih keras dan melihat uang sebagai ukuran keberhasilan. Sebaliknya, individu yang kurang cinta pada uang akan kurangpeduli terhadap uang dan akan cenderung menghabiskan uangnya hanya untuk memenuhi keinginan pribadi tanpa pertimbangan yang matang.

*Love of money* berkaitan dengan uang yang mencerminkan sikap dan keinginan individu terhadap uang. Dalam *theory of planned behavior* dimana bahwa sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh niat serta perilakunya (Ajzen, 2005 dalam Laili, 2022). Uang merupakan komponen dari sikap individu terhadap perilaku yang dapat mempengaruhi niat individu untuk berperilaku. Individu yang sangat menyukai uang, akan lebih mempertimbangkan setiap keputusan, menabung lebih banyak dan cenderung berwaspada dalam mengeluarkan uangnya, sehingga individu yang seperti ini akan mempunyai keahlian pengelolaan keuangan yang baik.

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan Alianti, dkk. (2021) dan Fathurrahman (2020) yang mendapatkan hasil bahwa *love of money* dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Ketika individu memiliki tingkat kecintaan terhadap uang maka dapat mempengaruhi dalam setiap tindakan yang didasari oleh uang serta dengan mencintai uang juga dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sehingga pengelolaan keuangannya menjadi lebih baik. Berdasarkan pemaparan diatas, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

**H2 : *Love of money* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan generasi Z**

## **METODE PENELITIAN**

Dalam proses penelitian dilaksanakan dengan menggunakan penelitian secara kuantitatif. Kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang timbul dari perspektif positivisme (Sugiyono, 2013:8). Metode ini untuk menyelidiki suatu populasi dengan menggali informasi menggunakan instrumen penelitian khusus dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yang dirumuskan.

Populasi merujuk ke semua entitas maupun seseorang yang memiliki karakteristik atau ciri khas yang sudah dipilih peneliti, dengan tujuan menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Generasi Z di Kota Palembang merupakan populasinya. Sampel merupakan komponen yang mewakili sebagian ciri khas dari populasi yang akan menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2013:81). Teknik *non probability sampling* digunakan dengan menerapkan metode *purposive sampling*. Metode ini adalah metode yang diterapkan untuk

menetapkan sampel dari populasi dengan karakteristik khusus (Sugiyono, 2013). Responden yang berkelahiran tahun 1997-2006 dan tinggal di Kota Palembang merupakan kriteria atau karakteristik pengambilan sampel pada penelitian ini.

Rumus *Cochran* akan diterapkan dalam menetapkan jumlah sampel pada pelaksanaan penelitian ini dikarenakan jumlah populasi yang terlalu besar dan tidak diketahui dengan pasti. Rumus *Cochran* akan dijelaskan dibawah ini :

$$n = \frac{Z^2pq}{e^2}$$

Keterangan:

$n$  = Sampel

$Z$  = Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam sampel, yaitu 95%

$p$  = Peluang benar 50%

$q$  = Peluang salah 50%

$Moe$  = Tingkat kesalahan sampel 10%

Tingkat kepercayaan yang digunakan mencapai 95%, dengan  $Z$ senilai 1.96 dan  $Moe$  maksimal mencapai 10%. Sehingga Jumlah sampel dapat diuraikan dibawah ini:

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Dengan menggunakan rumus, didapatkan total sampel minimum yang dapat diambil dalam riset ini adalah 96,04 dimana dibulatkan ke atas menjadi 97 responden. Penelitian akan menggunakan data utama sehingga penelitian akan menggunakan data primer yang langsung diperoleh dari partisipan. Informasi ini adalah output dari pengisian kuesioner yang diisi oleh generasi Z di Kota Palembang terkait *financial awareness*, *love of money* dan pengelolaan keuangan.

Pengumpulan data mempergunakan alat bantu kuesioner yang akan diberikan kepada generasi Z di Kota Palembang. Pada penyebaran kuesioner ini akan menggunakan alat bantu *google form*. Responden dapat menjawab setiap pernyataan dengan pilihan dan diberi nilai memakai skala likert dimana setiap pernyataan nantinya akan diberi nilai jawaban yaitu satu sampai lima dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Menurut Holik & Mulyeni (2019) terdapat tiga indikator untuk mengukur *financial awareness* yaitu: kesadaran untuk memperoleh pendapatan, mengelola keuangan dan menginvestasikannya untuk semakin berkembang. Tang dan Chiu (2003) dalam Maggalatta & Adhariani (2020) mengatakan bahwa cinta uang adalah komponen yang berawal dari *Money Ethic Scale* yang digunakan untuk melihat seberapa besar cinta individu terhadap uang yang dimana terdapat empat faktor atau indikator yakni terdiri dari: kekayaan, motivasi, kesuksesan, dan penting bagi kehidupan. Menurut Warsono (2010) dalam Azzuhro (2023) indikator pengelolaan keuangan pribadi terbagi menjadi empat yaitu: pemakaian dana, pendapatan sumber dana, manajemen resiko, dan perencanaan dimasa mendatang.

Tahap awal analisis data dimulai dengan menyajikan jumlah data dari

sampel yang diperoleh beserta statistik deskriptif dan melakukan uji instrumen dimana ini dilakukan sebagai langkah pertama dari analisis data. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak memiliki bias atau kesalahan. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk menilai sejauh mana pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk menilai kevalidan kuesioner dimana nilai  $r$  hitung disesuaikan dengan  $r$  tabel dengan tingkat signifikan 5%, dengan ketentuan jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka dapat dianggap bahwa pernyataan tersebut valid (Ghozali, 2018: 51). Selain itu uji reliabilitas merupakan sarana untuk menilai suatu kuesioner dan untuk melihat seberapa baik hasil dari kuesioner yang telah dibuat dimana nilai dari *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) hasilnya  $> 0,70$  maka dianggap reliabel (Ghozali, 2018: 45).

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah pendistribusian data telah berdistribusi secara normal atau tidak dimana ketentuannya jika nilai signifikansinya  $> 5\%$ , maka data dapat dikatakan normal (Ghozali, 2018: 161). Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan antara variabel independen di dalam suatu model regresi dimana ketentuannya jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018: 107). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat varians yang berbeda dari residual dalam model regresi dimana ketentuannya jika nilai signifikansinya  $> 5\%$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137).

Pengujian hipotesis berupa uji  $f$ , uji  $t$  dan uji koefisien determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*). Uji  $f$  digunakan untuk menguji kelayakan dari model dalam suatu penelitian dan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang diintegrasikan ke dalam model memiliki pengaruh secara kolektif terhadap variabel dependen dimana ketentuannya jika nilai signifikansinya  $< 5\%$ , maka model penelitian layak digunakan (Ghozali, 2018: 179). Uji  $t$  dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dimana ketentuannya jika nilai signifikansinya  $< 5\%$ , maka memiliki pengaruh atau hipotesis diterima (Ghozali, 2018: 179). Uji koefisien determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dipergunakan untuk menilai kapasitas model dalam menjelaskan variabel yang bergantung. Dalam riset ini, persamaan regresi linier berganda menggunakan rumus yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien regresi

X1 = *Financial awareness*

X2 = *Love of money*

$\varepsilon$  = *Standard error*

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian membahas tentang “Pengaruh *Financial Awareness* dan *Love of Money* Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z”. Informasi yang terkandung didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang disebarakan kepada responden generasi Z di Kota Palembang. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui *Google Form* dengan tautan yang diberikan sebagai berikut: <https://forms.gle/6UvRPKMcoWX3kXp19>. Berdasarkan rumus *Cochran* yang digunakan diperoleh jumlah minimal responden yang didapatkan yaitu sebanyak 97 responden, namun dalam proses pencarian data peneliti mendapatkan responden lebih dari jumlah minimal yang telah ditetapkan yaitu peneliti mendapatkan sebanyak 104 responden.

### Data Demografi Responden

Tabel 1

Data Demografi Responden

Profil Responden	Jumlah	Persentase
<b>Tahun Kelahiran :</b>		
1997 - 2001	48	46%
2002 - 2006	56	54%
	<b>104</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis Kelamin :</b>		
Pria	44	42%
Wanita	60	58%
	<b>104</b>	<b>100%</b>
<b>Kecamatan Tempat Tinggal :</b>		
IB II	4	3,8%
Gandus	4	3,8%
Seberang Ulu I	6	5,8%
Kertapati	5	4,8%
Jakabaring	5	4,8%
Seberang Ulu II	6	5,8%
Plaju	6	5,8%
IB I	9	8,7%
Bukit Kecil	2	2%
IT I	4	3,8%
Kemuning	5	4,8%
IT II	5	4,8%
Kalidoni	7	6,7%
IT III	5	4,8%
Sako	8	7,7%
Sematang Borang	4	3,8%
Sukarami	11	10,6%
Alang-Alang Lebar	8	7,7%
	<b>104</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023



Berdasarkan data demografi responden meliputi tahun kelahiran, jenis kelamin dan kecamatan tempat tinggal yaitu diperoleh responden dengan tahun kelahiran terbanyak adalah tahun kelahiran 2002 – 2006 yaitu sebanyak 56 responden (54%). Mayoritas sebanyak 60 responden (58%) berjenis kelamin wanita. Kecamatan Sukarami dalam penelitian ini memiliki responden terbanyak yaitu dengan jumlah 11 responden (10,6%).

### Pemaparan Analisis Data Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
X <sub>1</sub>	104	20	50	36,61	7,160
X <sub>2</sub>	104	14	40	31,24	7,110
Y	104	19	45	34,46	6,542

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berlandaskan data diatas, variabel *financial awareness* (X<sub>1</sub>) memiliki rentang nilai maksimal 50 sampai nilai minimal 20. Berdasarkan pengolahan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 36,61 dan diperoleh nilai 7,160 untuk standar deviasi. Ini mengindikasikan bahwa tingkat persetujuan responden cenderung tinggi, artinya responden menyetujui bahwa memperoleh pendapatan, mengelola keuangan dan menginvestasikannya akan mampu membuat keputusan keuangan dan mengelola keuangan dengan baik yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya.

Pada variabel *love of money* (X<sub>2</sub>) memiliki rentang nilai maksimal 40 sampai nilai minimal 14. Berdasarkan pengolahan, diperoleh nilai rata-rata 31,24 dan diperoleh nilai 7,110 untuk standar deviasi. Ini mengindikasikan tingkat persetujuan responden cenderung tinggi, artinya responden menyetujui bahwa kekayaan, motivasi, kesuksesan, penting bagi kehidupan dapat mendukung responden dalam mengelola keuangannya dengan efektif dan membuat responden lebih bersemangat untuk mendapatkan uang, memanfaatkan uang dengan baik dan akan berhati-hati dalam menggunakan uangnya.

Pada variabel pengelolaan keuangan (Y) memiliki rentang nilai maksimal 45 sampai nilai minimal 19. Berdasarkan pengolahan, diperoleh nilai rata-rata 34,46 dan diperoleh nilai 6,542 untuk standar deviasi. Ini mengindikasikan bahwa tingkat persetujuan responden cenderung tinggi, artinya responden menyetujui bahwa dengan mengendalikan pemakaian dana, pendapatan sumber dana, mempertimbangkan manajemen resiko dan melakukan perencanaan di masa mendatang akan memberikan manfaat di kehidupannya baik di masa sekarang maupun dimasa mendatang.

### Hasil Pengujian Instrumen Hasil Uji Validitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
<i>Financial Awareness (X<sub>1</sub>)</i>	X <sub>1.1</sub>	0,770	<b>0,193</b>	<b>Valid</b>
	X <sub>1.2</sub>	0,477		
	X <sub>1.3</sub>	0,722		
	X <sub>1.4</sub>	0,519		
	X <sub>1.5</sub>	0,704		
	X <sub>1.6</sub>	0,722		
	X <sub>1.7</sub>	0,557		
	X <sub>1.8</sub>	0,720		
	X <sub>1.9</sub>	0,357		
	X <sub>1.10</sub>	0,565		
<i>Love of Money (X<sub>2</sub>)</i>	X <sub>2.1</sub>	0,819	<b>0,193</b>	<b>Valid</b>
	X <sub>2.2</sub>	0,764		
	X <sub>2.3</sub>	0,738		
	X <sub>2.4</sub>	0,726		
	X <sub>2.5</sub>	0,656		
	X <sub>2.6</sub>	0,718		
	X <sub>2.7</sub>	0,723		
	X <sub>2.8</sub>	0,601		
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y <sub>1</sub>	0,683	<b>0,193</b>	<b>Valid</b>
	Y <sub>2</sub>	0,496		
	Y <sub>3</sub>	0,738		
	Y <sub>4</sub>	0,601		
	Y <sub>5</sub>	0,571		
	Y <sub>6</sub>	0,449		
	Y <sub>7</sub>	0,778		
	Y <sub>8</sub>	0,702		
	Y <sub>9</sub>	0,569		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Nilai r-tabel diperoleh pada r-tabel statistika dengan jumlah responden 104,  $df=n-2$ , dan  $n=104$  sampel. Maka,  $df=104-2=102$  dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% didapatkan nilai r-tabel sebesar 0,193. Berlandaskan pada hasil pengujiannya adalah valid. Pembuktiannya adalah seluruh pernyataan pada setiap item mendapatkan hasil nilai r-hitung yang lebih besar dari pada r-tabel yang diperoleh yaitu 0,193.

**Hasil Uji Reliabilitas**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Financial Awareness</i>	0,819		<b>Reliabel</b>
<i>Love of Money</i>	0,868	0,70	
Pengelolaan Keuangan	0,808		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berlandaskan hasil pengujian, bisa dinyatakan bahwa hasilnya adalah reliabel. Pembuktiannya berdasarkan besarnya nilai dari *Cronbach's Alpha* di setiap variabel > 0,70.

**Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Normalitas**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual	Hasil
N	104	<b>Berdistribusi Normal</b>
<i>Asymp Sig.(2-tailed)</i>	0,200	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berlandaskan hasil pengujian diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 pada *Unstandardized Residual*. Dimana nilai tersebut memenuhi persyaratan signifikansi uji normalitas yaitu lebih besar dari 5%, maka data bisa dinyatakan berdistribusi secara normal.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
<i>Financial Awareness</i>	0,405	2,467	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Love of Money</i>	0,405	2,467	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berlandaskan dalam pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa setiap variabel dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. Diketahui bahwa hasil dari nilai *tolerance* pada setiap variabel mendapatkannilai yang lebih besar daripada 0,10. Untuk hasil dari nilai VIF mendapatkannilai kurang dari 10. Sehingga, model regresi pada kedua variabel independen yang ada bebas dari gejala multikolinearitas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Hasil
<i>Financial Awareness</i>	0,282	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Love of Money</i>	0,754	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berlandaskan dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan pengujian *Glejser* menampilkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas. Hal ini sesuai dengan hasil dari nilai signifikansinya dari kedua variabel independen yang bernilai lebih besar dari 5%.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Hasil Uji F

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

Model	F	Sig.	Keterangan
<i>Regression</i>	400,436	0,000	Layak digunakan

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berlandaskan pengujian, diketahui bahwa Uji F memiliki model yang baik. Dengan nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,000 dimana nilai ini kurang dari 5%. Maka dapat dikatakan bahwa model penelitian layak digunakan dan dapat dibuktikan bahwa variabel dependen terbukti dipengaruhi oleh kedua variabel independen secara bersama-sama.

#### Hasil Uji t

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

Variabel	t	Sig.	Keterangan
( <i>Constant</i> )	2,710	0,008	
<i>Financial Awareness</i>	10,560	0,000	Hipotesis Diterima
<i>Love of Money</i>	8,571	0,000	Hipotesis Diterima

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berlandaskan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi pada variabel *financial awareness* dan variabel *love of money* sebesar 0,000 yang mengartikan bahwasannya nilai signifikansi dari variabel *financial awareness* sebesar 0,000 dimana nilai signifikansinya kurang dari 5%, sehingga bisa dikatakan adanya pengaruh signifikan antara variabel *financial awareness* terhadap pengelolaan keuangan generasi Z. Ini mengartikan bahwa H1 pada penelitian ini dapat

diterima. Nilai signifikansi dari variabel *love of money* sebesar 0,000 dimana nilai signifikansinya kurang dari 5%, sehingga bisa dikatakan adanya pengaruh signifikan antara variabel *love of money* terhadap pengelolaan keuangan generasi Z. Ini mengartikan bahwa H2 pada penelitian ini dapat diterima sehingga terkonfirmasi bahwa masing- masing hipotesis yang terdapat pada penelitian ini dapat diterima. Seluruh variabel independen yaitu *financial awareness* (X1) dan *love of money* (X2) terbukti berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y) atau variabel dependen.

**Koefisien Determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan**

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,886

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berlandaskan pengujian yang telah dilakukan diketahui besarnya nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,886 (88,6%). Hasil ini menampilkan bahwa variabel pengelolaan keuangan dalam penelitian telah dijelaskan oleh variabel *financial awareness* dan *love of money* sebesar 88,6 %. Untuk sisanya yaitu sebesar 11,4% (didapat dari 100% - 88,6%) dapat diterangkan oleh variabel selain variabel penelitian ini.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	$\beta$
( <i>Constant</i> )	3,103
<i>Financial Awareness</i>	0,505
<i>Love of Money</i>	0,412

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Pengujian akan kebenaran dari hipotesis yang ada dalam penelitian ini maka dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda. Sehingga persamaan analisis regresi linier berganda yang dihasilkan adalah  $Y = 3,103 + 0,505X_1 + 0,412X_2 + \epsilon$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan melalui uraian berikut; nilai konstanta bernilai 3,103 yaitu jika variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka variabel terikat akan bernilai 3,103 sehingga ketika variabel *financial awareness* dan *love of money* bernilai nol (0) maka variabel pengelolaan keuangan memiliki nilai sebesar 3,103. Nilai koefisien dari regresi variabel *financial awareness* (X1) yaitu sebesar 0,505 berarti berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Ketika *financial awareness* meningkat maka pengelolaan keuangan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,505. Sedangkan, ketika *financial awareness* mengalami penurunan maka pengelolaan keuangan akan mengalami

penurunan sebesar 0,505 satuan. Nilai koefisien dari regresi variabel *love of money* (X<sub>2</sub>) yaitu sebesar 0,412 berarti adanya pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Ketika *love of money* meningkat maka pengelolaan keuangan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,412. Sedangkan, ketika *love of money* mengalami penurunan maka pengelolaan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,412 satuan.

Berlandaskan hasil pengujian diketahui bahwa, H<sub>1</sub> pada penelitian ini yaitu *financial awareness* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan dapat diterima. Berdasarkan hasil uji t, dimana variabel *financial awareness* terbukti dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z. Nilai signifikansi yang didapatkan dari pengujian tersebut yakni sebesar 0,000 dimana nilai signifikansinya < 5% sehingga hal ini membuktikan bahwa *financial awareness* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z.

Individu yang memiliki *financial awareness* pada kehidupannya maka finansial individu dapat lebih terkelola dengan efektif dan ketika individu mempunyai *financial awareness* yang tinggi dalam kehidupannya maka individu akan dapat mengatur keuangannya secara efektif. Temuan ini sama dengan hasil temuan yang sudah dilaksanakan oleh Laili (2022) dan Pahlevi & Nashrullah (2020) yang mengatakan bahwa *financial awareness* memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Dalam *Theory of Planned Behavior* dimana perbuatan individu tidak seluruhnya merupakan hasil dari keinginan individu melainkan dari keinginan dan kebiasaannya dimana individu dapat mengendalikan perilakunya sesuai kehendak. Sehingga individu yang memiliki *financial awareness* dan mempertimbangkan pengelolaan keuangan dalam kehidupannya maka individu tersebut akan dapat terhindar dari permasalahan dan risiko keuangan di masa depan.

Berlandaskan hasil pengujian diperoleh bahwa, H<sub>2</sub> pada penelitian ini yaitu *love of money* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan dapat diterima. Berdasarkan hasil uji t, dimana *love of money* terbukti dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z. Nilai signifikansi yang didapatkan dari pengujian tersebut yakni sebesar 0,000 dimana nilai signifikansinya < 5% sehingga hal tersebut menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z.

Individu yang semakin tinggi tingkat kecintaannya terhadap uang maka cenderung akan mempunyai pengelolaan keuangan yang efektif. Individu yang mempunyai kecintaan terhadap uang yang tinggi juga cenderung menganggap uang memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan, uang juga dapat dijadikan sebagai dorongan dan dapat menimbulkan kebahagiaan serta uang juga dapat digunakan sebagai sebuah pencapaian keberhasilan. Temuan ini sama dengan temuan yang sudah dilaksanakan oleh Alianti, dkk. (2021) dan Fathurrahman (2020) yang mendapatkan hasil bahwa *love of money* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Dalam *Theory of Planned Behavior* dimana persepsi individu terhadap uang adalah komponen dari sikap individu terhadap perilaku. Sehingga individu yang

menyukai uang akan lebih berpikir panjang jika ingin menggunakan uangnya untuk hal yang tidak terlalu dibutuhkan maka individu yang seperti ini akan mempunyai pengelolaan keuangan yang baik.

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Adapun melalui pemaparan penelitian yang dilaksanakan terkait pengaruh *financial awareness* dan *love of money* terhadap pengelolaan keuangan generasi Z, maka secara umum kesimpulannya yaitu *financial awareness* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, artinya jika individu memiliki *financial awareness* dalam kehidupannya maka kehidupan keuangan individu akan menjadi lebih baik yang mana individu akan dapat mengontrol keuangannya dan bisa mengelola keuangannya secara efektif sehingga bisa mencegah potensi kesulitan keuangan yang mungkin timbul di masa mendatang. Variabel *love of money* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, artinya jika individu sangat menyukai uang dengan intensitas yang tinggi dalam kehidupannya maka individu akan lebih berwaspada dalam memakai uang dan individu akan cenderung mempetimbangkan jika ingin mengeluarkan uangnya sehingga hal ini akan membuat individu lebih dapat mengelola keuangan dengan baik.

Mulai dari awal sampai akhir proses penelitian, tentu masih terdapat keterbatasan yaitu ketika data dikumpulkan melalui kuesioner, adanya kemampuan responden yang terbatas dalam memahami pernyataan dan ketidakjujuran dalam mengisi kuesioner yang dapat mengakibatkan terkadang informasi yang diberikan tidak selalu mencerminkan keadaan atau pendapat sebenarnya dari responden. Peneliti hanya fokus pada pengaruh beberapa variabel terhadap pengelolaan keuangan sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui pengaruh variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Penelitian dilaksanakan pada lingkup yang sempit yaitu hanya generasi Z di Kota Palembang.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti berkeinginan untuk memberikan saran yang diharapkan dapat dimanfaatkan pada penelitian berikutnya yaitu pada penelitian berikutnya agar dapat menemani responden ketika menjawab kuesioner dimana hal ini memungkinkan peneliti untuk memberikan penjelasan langsung terhadap pernyataan yang yang sulit dipahami oleh responden. Pada penelitian berikutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian pada lingkup lebih luas, agar mendapatkan penelitian yang lebih optimal serta mendapatkan informasi yang lebih rinci.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, dkk. (2023). Pengaruh *Love Of Money* Dan *Dender* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kota Mojokerto. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(4), 57–67. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.1980>
- Aini & Rahayu. (2022). *Love of Money, Financial Literacy, Locus of Control* dan *Gender* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pelaku UMKM. *Jurnal*

- Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 433–442.  
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1417>
- Alianti, dkk. (2021). Pengaruh Literasi Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Milenial Di Kota Tanjungpinang Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening. *Student Online Journal(Soj)*, 2(2), 1079–1096.
- Azzuhro, D. (2023). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Melalui Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Penerima KIP Di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Angkatan Tahun 2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, Vol. 2, No 5.
- Cahyani. (2023). *P2P Lending Terhadap Pengelolaan Finansial Generasi Milenial dan Generasi Z*.
- Delmiyetti, dkk. (2022). Pengaruh *Love of Money*, *Machiavellian*, *Religiusitas* Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)*, 1(2), 204– 213.  
<https://doi.org/10.24034/jimbis.v1i2.5371>
- Fajriyah & Listiadi. (2021). Pengaruh Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan sebagai intervening. *INOVASI, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, 17(1), 61–72.
- Fathurrahman, dkk. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap *Love Of Money*, Dan Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Di Wilayah Kabupaten Subang. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 02(01).
- Feng, et al. (2022). *Community Governance, Financial Awareness, and Willingness to Participate in National Park Development: Evidence from the Giant Panda National Park*. *Diversity*, 14(582).  
<https://doi.org/10.3390/d14070582>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate-Dengan Program IBM SPSS 25, edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Holik & Mulyeni. (2019). *Financial Awareness Among the Teachers*. *Economics Development Analysis Journal*, 8(3), 316–328.  
<https://doi.org/10.15294/edaj.v8i3.30330>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Generasi “Milenial” Dan Generasi “Kolonial.”* (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknlpontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html>), diakses 15 September 2023.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). *Generasi Muda Yang Berkualitas Tinggi Berperan Penting Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Era Society 5.0*. (<https://www.ekon.go.id/Publikasi/Detail/3913/Generasi-Muda-Yang-Berkualitas-Tinggi-Berperan-Penting-Dalam-Pertumbuhan-Ekonomi-Di-Era-Society-50>), diakses 15 September 2023.
- Laili. (2022). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Perencanaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 531–534.



- <https://doi.org/10.26740/Jim.V10n2.P531-544>
- Maggalatta, A., & Adhariani, D. (2020). *For love or money: Investigating the love of money, Machiavellianism and accounting students' ethical perception. Journal of International Education in Business*, 13(2), 203–220. <https://doi.org/10.1108/JIEB-09-2019-0046>
- Mahri, dkk. (2023). Implementasi Teori Islamic Wealth Management Dalam Studi Kuantitatif Kemampuan Pengelolaan Keuangan Syariah Gen-Z. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 4(1), 108–129. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v4i1.29054>
- OCBC NISP *Financial Fitness Index*. (2021). *OCBC NISP Paparkan Riset Financial Fitness Index Indonesia, Hasilnya Generasi Muda Perlu Segera Check-up dan Perbaiki Kesehatan Finansial*. (<https://www.ocbcnisp.com/id/tentang-ocbc-nisp/informasi/siaran-pers/2021/08/20/financial-fitness-index-indonesia>), diakses 16 September 2023.
- OCBC NISP *Financial Fitness Index*. (2022). *Financial Fitness Index*. (<https://www.ocbcnisp.com/asset/media/Feature/PDF/adhoc/2023/07/26/ocbc-nisp-financial-fitness-index-2022.pdf>), diakses 16 September 2023.
- Pahlevi & Nashrullah. (2020). Pendidikan Keuangan Keluarga, Kesadaran Keuangan dan Tingkat *Personal Finance*. *AFRE Accounting and Financial Review*, 3(2), 172–179. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5840>
- Prameswari, dkk. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Perilaku Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(1), 505–516. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i1.253>
- Putri & Lestari. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Putri, H. (2022). *Pentingnya Financial Awareness atau Kesadaran Finansial Bagi Kaum Muda*. (<https://kumparan.com/hudiana-putri/pentingnya-financial-awareness-atau-kesadaran-finansial-bagi-kaum-muda-1yLagRG3Ypd>), diakses 16 September 2023.
- Rudy, dkk. (2020). “Pengetahuan Keuangan dan *Love Of Money* pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang.” *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 4(1), 43–56.
- Simange, dkk. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Karyawan Single Di Kota Manado Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 471–480.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Dalam *Alfabeta Bandung*.
- Wijoyo, dkk. (2020). *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. CV. PENA PERSADA.